

# Haḷaqah 57 | Orang<sup>2</sup> Beriman Akan Melihat Allāh di Akhirat

Kitab: [Aqidah Ath-Thahawiyah](#)

Audio: Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته  
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن وله

Masuk kita dalam pembahasan yg baru yaitu tentang keyakinan Ahlussunnah wal jamaah didalam melihat Allāh dihari Kiamat.

Beliau mengatakan rahimahullāh setelah berbicara tentang masalah Al-Qur'an adalah Kalamullah bukan makhluk, berpindah kepada poin yang lain di antara aqidah<sup>2</sup> Ahlu Sunnah wal jama'ah yang telah menyelisihi mereka sebagian ahlu bid'ah yaitu tentang masalah Ar Rukyat yang dimaksud adalah rukyatullah atau rukyatulmu'mininali rabbihim liyaumul qiyamah/ melihatnya orang-orang yang beriman kepada Rabb mereka dihari kiamat, bagaimana keyakinan Ahlussunnah wal jamaah yang berdasarkan Al-Qur'an dan juga Sunnah dengan pemahaman para shahabat radhiyallahu ta'ala anhum, beliau mengatakan,

والرُّسُولُ يَوْمَئِذٍ حَقٌّ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ ، بَغَيْرِ إِحْطَاةٍ وَلَا كَيْفِيَّةٍ ،

Dan melihat maksudnya adalah melihatnya orang-orang yang beriman kepada Allāh subhanahu wa ta'ala adalah حَقٌّ sesuatu yang benar itu akan terjadi bukan sesuatu yang batil bukan sesuatu yang meragukan itu adalah sebuah keyakinan kebenaran yang akan terjadi,

لأهلِ الجَنَّةِ ،

untuk para penduduk surga dan tidak masuk ke dalam surga kecuali orang-orang yang beriman dan penduduk surga mereka

adalah orang-orang yang beriman disini bukan hanya umatnya Rasulullah ﷺ tapi mereka adalah untuk seluruh penduduk surga termasuk penduduk surga yang mereka adalah umat-umat terdahulu, umat para Nabi sebelum Nabi Muhammad ﷺ jadi melihat Allāh subhanahu wa ta'ala bukan hanya umatnya Rasulullah ﷺ tapi juga orang-orang yang beriman sebelum kita sebelum umat Nabi ﷺ maka mereka juga akan masuk dalam hal ini yaitu mereka akan melihat Allāh subhanahu wa ta'ala

لأهلِ الجنَّةِ

untuk penduduk surga.

Dan diantara dalilnya adalah Firman Allāh subhanahu wa taala

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ  
إِِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ

Dan wajah<sup>2</sup> dihari tersebut dalam keadaan berseri kepada Rabb mereka, mereka memandang.

Yang dimaksud disini adalah wajah para penduduk Surga, mereka dalam keadaan berseri-seri memandang kepada Allāh subhanahu wa ta'ala

حقٌ لأهلِ الجنَّةِ

Ini adalah sebuah kebenaran untuk para penduduk Surga.

Beliau mengatakan,

بِغَيْرِ إِحْطَاءٍ وَلَا كَيْفِيَّةٍ

Tanpa إِحْطَاءٍ memandang tanpa meliputi karena Allāh subhanahu wa ta'ala adalah Yang maha besar, sementara kita adalah makhluk yang sangat lemah yang sangat kecil di hadapan Allāh, kita beriman bahwasanya kita akan melihat Allāh subhanahu wa ta'ala tapi bukan berarti kita meliputi, karena ini sesuatu yang tidak mungkin dilakukan oleh makhluk

وَلَا يُحِيطُونَ بِهِ إِلَّا مَا

Dan mereka tidak mungkin meliputi Allāh subhanahu wa ta'ala secara keilmuan secara ilmu dan Allāh mengatakan

لَا تُدْرِكُهُ الْبَصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ

Pandangan<sup>2</sup> tidak mungkin men-idrak/ meliputi Allāh subhanahu wa ta'ala.

Kita akan memandang kita akan melihat tapi tidak mungkin kita meliputi semuanya, kita terlalu kecil untuk yang demikian, terlalu lemah untuk melakukan yang demikia

لَا تُدْرِكُهُ الْبَصَارُ

Allāh subhanahu wa ta'ala tidak mungkin di-idrak oleh pandangan<sup>2</sup>, sehingga beliau mengatakan

بغير إحاطة

Melihat penduduk surga kepada Allāh subhanahu wa ta'ala tanpa meliputi semuanya, jadi Tidak semua orang yang memandang itu bisa meliputi semuanya, kita bisa memandang rumah dari depan kita memandang rumah tapi memandang bukan berarti kita bisa bisa melihat secara keseluruhan yang ada di belakang sana, bagaimana kita melihat yang ada disebelah kanan & kiri bagaimana kita bisa melihatnya.

Jadi disana ada ruqyah dan di sana ada indroq, rukyat memandang dan disana ada indraq yaitu meliputi, didalam sebuah ayat ketika Allāh subhanahu wa ta'ala menyebutkan tentang Musa dan juga kaumnya ketika dikejar oleh Firaun dan juga bala tentaranya kemudian mereka sudah sampai di Pantai ketika mereka melihat ke belakang ternyata mereka sudah melihat Fir'aun dan juga bala tentaranya,

Allah mengatakan

فَلَمَّا سَأَلْنَا تَرْجَاءَ الْجَمْعِ عَنِ الْقَالَ الْأَصْحَابُ مُؤِثِّرًا سَوِيًّا أَلَّا  
لَمَّا دَرَكُوا كُؤُوتًا

[QS Asy syu'ara 61]

Ketika dua kelompok ini sudah saling melihat satu dengan yang berarti ini bukan jarak yang jauh lagi sudah saling melihat satu dengan yang lain

قَالَ اصْحَابُ بَابِ مُوسَى اِنَّ زَيْلًا لَّمْ يَدْرِكُوْكُمْ وَاَنْ

Berkata para pengikut Musa sesungguhnya kita sudah mau disusul.

Mereka sudah akan sampai kepada kita. ini menunjukkan bahwasanya Ar Rukyat bukan berarti men-idrak, bisa melihat bukan berarti bisa disusun di sana ada ruqyah di sana ada idraq , sekedar hanya melihat belum tentu bisa meliputi sebagian ahlu bid'ah ada yang mengingkari rukyatullah ﷺ dengan mendatangkan firman Allāh subhanahu wa ta'ala

لَا تَدْرِكُوْهُ اِلَّا بِوَسَائِرٍ

Allāh subhanahu wa ta'ala tidak di-idrak oleh pandangan<sup>2</sup>.

Mereka memahami tidak di idraq berarti tidak bisa dilihat ini istidlal yang khoto beda idraq dengan Rukyat , idraq artinya adalah meliputi /melihat secara keseluruhan, maka benar kita tidak akan mungkin meliputi dan melihat secara keseluruhan tapi kita bisa melihat bagaimana yang Allāh kabarkan sebagaimana dikabarkan oleh Nabi ﷺ jadi yang dinafikan disini adalah idraq bukan rukyat dan yang mengingkari rukyatullah ﷺ diantaranya adalah Mua'tazilah Jahmiyyah, mereka mengingkari rukyatullah,

بغير إحاطة

Tanpa adanya ihtho,

Itu yg pertama berdasarkan firman Allāh tadi, kemudian,

ولا كيفية

Dan juga tanpa kaifiyah,

Itu maksudnya tanpa kita mengetahui bagaimana kaifiyahnya

sebagainya ucapan sebelumnya ketika pembahasan kalamullah, Kalamullah itu dimulai dari Allah tanpa kaifiyah maksudnya kita tidak mengetahui kaifiyah demikian pula melihat Allāh, kita harus meyakini itu adalah Haq sebagaimana dalam ayat dan hadits

dan jangan kita mengatakan bagaimana, kemudian masukkan akal dalam masalah ini dan mengatakan kalau kita melihat oh berarti Allāh berada di arah Allāh memiliki arah sementara Allāh kan tidak di atas tidak dibawah dikiri, Allāh tidak memiliki arah, kalau kita mengatakan kita melihat Allāh berarti Allāh memiliki arah, oleh karena itu mereka berdasarkan dalil akal ini juga akhirnya mengingkari rukyatullah, karena kalau kita menetapkan rukyatullah berarti kita menetapkan arah bagi Allāh dan ini adalah menyerupakan Allah' dengan makhluk.

Darimana penafian ini karena di sini sudah mulai dia memberikan kaifiyah, kita akan melihat Allāh tentang kaifiyah Allāh subhanahu wa ta'ala Dialah Yang Lebih tau karena Allāh subhanahu wa ta'ala Maha Mampu untuk melakukan segala sesuatu, Allāh mampu untuk menjadikan kita bisa melihat Allāh di Yaumul Qiyamah bagaimana datangnya maka kita yakini kita akan melihat Allāh subhanahu wa ta'ala meskipun kita belum mengetahui tentang kaifiyyahnya tapi kita yakin akan ada disana kaifiyahnya.

Itulah yang bisa kita sampaikan pada halaqah kali ini semoga bermanfaat dan sampai bertemu kembali pada halaqah selanjutnya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

**Transkrip:** Abu Mandala